

**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN
MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
KELAS V SDN 2 BERINGIN RAYA**

(Skripsi)

Oleh

**MAULINA AMALIA MUSLIH
NPM 1813053117**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS V SDN 2 BERINGIN RAYA

Oleh

MAULINA AMALIA MUSLIH

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya dengan jumlah 122 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *proportional stratified random sample* dengan sampel sebanyak 56 orang peserta didik. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah tes dan angket. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan memecahkan soal cerita matematika siswa kelas V SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: kemampuan menyelesaikan soal cerita, matematika, minat baca

ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN READING INTEREST AND THE
ABILITY SOLVE MATH STORY PROBLEMS OF FIFTH
GRADE STUDENTS OF SDN 2 BERINGIN RAYA**

by

MAULINA AMALIA MUSLIH

The problem in this research is the low ability of fifth grade students at SDN 2 Beringin Raya in solving word problems in mathematics. This study aims to determine the relationship between reading interest and the ability to solve math word problems for fifth grade students. The method used is quantitative research with correlation research. The population in this study were all fifth grade students at SDN 2 Beringin Raya with a total of 122 students. This study used a proportional stratified random sample sampling technique with a sample of 56 students. Data collection techniques used are tests and questionnaires. The hypothesis testing used is the product moment correlation test. The results showed that there was a significant positive relationship between reading interest and the ability to solve math story problems for fifth grade students at SDN 2 Beringin Raya in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *ability to solve story problems, math, reading interest*

**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN
MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
KELAS V SDN 2 BERINGIN RAYA**

Oleh

MAULINA AMALIA MUSLIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN
MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA
KELAS V SDN 2 BERINGIN RAYA**

Nama Mahasiswa : **Maulina Amalia Muslih**

No. Pokok Mahasiswa : **1813053117**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Darsono, M.Pd.
NIK. 232109541016101

Frida Destini, M.Pd.
NIP. 19891229 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris

: **Frida Destini, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Dra. Erni, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Juli 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulina Amalia Muslih
NPM : 1813053117
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SDN 2 Beringin Raya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Maulina Amalia Muslih
NPM. 1813053117

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Maulina Amalia Muslih lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 26 November 1999. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Ahmad dan ibu Agri.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. SD Tri Sukses Natar, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Tri Sukses Natar, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Budi Utomo Jombang, lulus tahun pada 2017.

Tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Tri Sukses Natar dan praktik mengajar melalui program Kampus Mengajar di SD Negeri 3 Natar, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing berada pada garis edarnya.”

(Q.S Yasin: 40)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan segala nikmat yang tak terhitung, serta dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad(Alm) dan Ibu Agri.

Terima kasih untuk selalu menempatkan hal-hal yang terbaik untuk kami anak-anakmu, selalu belajar untuk menjadi orang tua yang baik, dan selalu menjadi orang yang berada di garis terdepan di saat suka maupun duka, do'a yang selalu kalian panjatkan untukku demi menggapai cita-citaku, semua hal yang kalian berikan adalah alasanku untuk bertahan sampai saat ini dan selalu berproses menjadi yang lebih baik lagi.

Saudara-saudaraku, Cak dina, Mas Sulton dan si bungsu Echa yang selalu mengingatkan dan selalu memberi dukungan dan doa untukku, menjadi alasanku tersenyum dikala suka duka.

Pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

SDN 2 Beringin Raya sebagai tempat penelitian.

Keluarga Besar PGSD 2018

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SDN 2 Beringin Raya" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Serta tidak lupa peneliti berterima kasih kepada Bapak Dr. Darsono, M.Pd., pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan dorongan berupa motivasi dan saran seta pembelajaran selama membimbing, Ibu Frida Destini, M.Pd., pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dan memberikan dorongan berupa motivasi dan saran seta pembelajaran selama membimbing dan Ibu Dra. Erni, M.Pd., pembahas yang telah memberikan bimbingan dan nasihat serta memotivasi kepada peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang membantu mengesahkan skripsi ini dan memberikan semangat untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahid, M. Ag, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

yang menyetujui skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Endang Mursit Winarni, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 2 Beringin Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak/Ibu Wali Kelas V SDN 2 Beringin Raya yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Sahabatku seperjuangan sejak awal perkuliahan sampai saat ini “The Beler” Natasya Pertiwi, Nastiti Anindita Batari, Ela Safitri, Resti Widia Asih, Yuli Ayu Lestari, Tiffany Nur Izzati, dan Nur Astina yang selalu memberikan banyak hal positif maupun negatif dalam penulisan skripsi ini, terima kasih untuk kebersamaan yang telah terjalin hingga nanti kita sukses semua.
10. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 5 Juli 2023
Peneliti,

Maulina Amalia Muslih
NPM. 1813053117

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Prinsip-Prinsip Belajar.....	11
d. Teori Belajar	13
2. Matematika	15
a. Pengertian Matematika	15
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	16
c. Ruang Lingkup Matematika	18
3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Esai	19
a. Pengertian Menyelesaikan Soal Cerita	19
b. Pengertian Soal Cerita	20
c. Kesulitan Peserta Didik dalam Belajar Matematika.....	21
d. Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita	22
e. Indikator Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Esai ...	23
4. Minat Baca	25
a. Pengertian Minat	25
b. Pengertian Membaca	26
c. Pengertian Minat Baca	26
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	27
e. Upaya Meningkatkan Minat Baca	29

f. Indikator Minat Baca	31
g. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas V SD ...	32
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir Penelitian	37
D. Hipotesis Penelitian	38
III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	39
C. <i>Setting</i> Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
E. Variabel Penelitian.....	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44
1. Definisi Konseptual	44
a. Minat baca	44
b. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika	44
2. Definisi Oprasional	44
a. Minat Baca.....	44
b. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Uji Prasyarat Instrumen	48
1. Uji Coba Instrumen.....	48
2. Uji Validitas Instrumen.....	49
3. Uji Reliabilitas	49
4. Taraf Kesukaran.....	51
5. Daya Beda Soal.....	51
I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	52
1. Hasil Uji Validitas.....	52
a. Variabel X	52
b. Variabel Y	53
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	54
a. Variabel X	54
b. Variabel Y	54
3. Hasil Taraf Kesukaran Variabel Y.....	54
4. Hasil Daya Beda Soal Variabel Y.....	55
J. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Linieritas	56
3. Uji Hipotesis	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penelitian	61
C. Pengambilan Data	61
D. Hasil Penelitian	61
1. Data Variabel Penelitian	61

a. Data Hasil Penelitian (X).....	61
b. Data Hasil Penelitian Variabel (Y).....	65
2. Hasil Analisis Data	67
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	67
b. Hasil Analisis Linieritas	68
3. Hasil Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan.....	70
F. Keterbatasan Penelitian.....	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Matematika Kelas V SDN 2 Beringin Raya	6
2. Empat Tahap Perkembangan Kognitif	33
3. Data Jumlah Peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya.....	41
4. Sampel Penelitian.....	42
5. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	45
6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Baca.....	46
7. Pemberian Skor Instrumen Tes	47
8. Kisi-kisi Instrumen Tes	48
9. Klasifikasi Validitas	49
10. Klasifikasi Reliabilitas	50
11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	51
12. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	52
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket	53
14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Esai.....	54
15. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal	55
16. Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal	55
17. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	61
18. Data Penelitian Variabel X.....	62
19. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	63
20. Rekapitulasi Keseluruhan Responden.....	64
21. Data Variabel Y.....	65
22. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	66
23. Hasil Analisi Uji Normalitas	68
24. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data Kunjungan Perpustakaan SDN 2 Beringin Raya.....	5
2. Kerangka Pikir	38
3. Skema Variabel Penelitian	43
4. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	63
5. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	82
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	83
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Angket.....	84
4. Angket Uji Instrumen.....	88
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Tes.....	91
6. Soal Tes Uji Instrumen.....	98
7. Kunci Jawaban Soal Tes	102
8. Surat Izin Uji Instrumen.....	105
9. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	106
10. Angket (Yang Dipakai)	107
11. Surat Izin Penelitian	110
12. Surat Balasan Izin Penelitian	111
13. Uji Validitas Variabel X.....	112
14. Uji Validitas Variabel Y.....	113
15. Uji Reliabilitas Variabel X.....	114
16. Uji Reliabilitas Variabel Y.....	115
17. Rekapitulasi Uji Daya Beda Variabel Y	116
18. Uji Taraf Kesukaran Variabel Y	117
19. Data Minat Baca.....	118
20. Data Kemampuan Menyelesaikan Soal	119
21. Uji Normalitas	121
22. Uji Linieritas	126
23. Uji Hipotesis.....	131
24. Tabel R Tabel <i>Product Moment</i>	133
25. Tabel Nilai <i>Chi-Kuadrat</i>	134
26. Foto Kegiatan Penelitian	135

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami pengembangan dalam waktu yang pesat, sehingga yang terjadi munculnya persaingan dalam aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Untuk menjadi terdepan di dalam persaingan kehidupan yang semakin berat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan yang mana dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, ini sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 yang isinya:

Mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Upaya baik yang dilakukan secara konvensional maupun inovatif, merupakan kendaraan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu pendidikan akan menjadi aset jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan tiga aspek arah keberhasilan dalam proses belajar, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Matematika memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain matematika menjadi pembelajaran utama di sekolah, matematika juga menggambarkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Gambaran permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berupa kemampuan penjumlahan benda yang mana didapatkan dari hasil belajar matematika. Akan tetapi saat ini matematika

dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan matematika seringkali ditemukan sebagai mata pelajaran yang kurang populer. Dilansir dari laman Kompas.com yang ditulis oleh Susilo (2019, Desember 7) *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* memberikan hasil skor dan pemeringkatan negara-negara *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dalam kemampuan matematika, berdasarkan penilaian kemampuan matematika Indonesia berada di urutan 72 dari 78 negara, yang mana nilai atau skor yang diperoleh Indonesia untuk kategori matematika adalah 379 poin. Sementara nilai rata-rata dari seluruh negara yang ikut disurvei adalah 489 poin, yang mana menunjukkan bahwa kemampuan matematika di Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah.

Matematika adalah sumbernya ilmu seperti pendapat yang dikemukakan oleh Abah Salma Alif Sampayya dalam (Veri dkk, 2018: 7) yang menyatakan bahwa:

Matematika adalah bahasa murni ilmu pengetahuan yang mana matematika merupakan suatu ilmu pemikiran manusia yang bersifat logis, artinya dalil-dalilnya dapat bersumber dari intuisi dan dibuktikan secara logika menurut akal manusia, yang disajikan dengan simbol-simbol atau lambang sebagai bahasa komunikasi sains yang dapat digunakan secara universal dan dapat diterima kebenaran konsep-konsepnya dengan pembuktian logis dan matematis.

Objek dasar dalam matematika yaitu berupa fakta, konsep, relasi, operasi dan prinsip, yang mana itu semua dalam bentuk abstrak, sehingga untuk memahami ini tidak hanya menghafal materi tetapi juga diperlukan proses berpikir. Untuk melakukan proses berpikir bisa di asah dengan mengerjakan soal cerita. Berdasarkan pendapat Wahyuddin dan Ihsan (2016: 112)

soal cerita matematika bertujuan agar peserta didik berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.

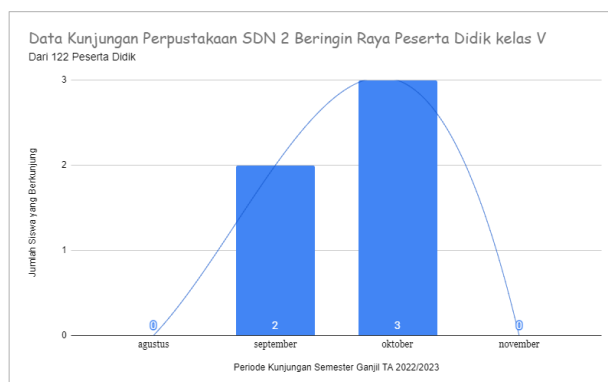
Dengan begitu pendidik dapat mengetahui kemampuan memecahkan soal cerita pada tiap peserta didik. Dalam menyelesaikan soal cerita, peserta didik diarahkan untuk dapat mengaitkan beberapa hal, sehingga membutuhkan pemikiran yang cermat. Adanya soal cerita diharapkan peserta didik dapat

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari secara logis dan tepat. Akan tetapi dalam penerapan yang dilakukan di sekolah, kebanyakan pendidik hanya memberikan soal rutin tanpa ada pertanyaan dalam bentuk cerita dan cenderung kurang melatih peserta didik dalam kemampuan tingkat tinggi. Buku-buku matematika di sekolah juga menyajikan soal-soal rutin yang kurang menantang bagi peserta didik untuk menganalisis, mengeksplorasi, dan mengkategorikan, yang mana pada penerapan kelas tinggi seharusnya sudah menerapkan soal berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Semakin tinggi tingkatan peserta didik maka akan semakin sulit soal cerita yang diterapkan pada pembelajaran matematika. Hal itu dilakukan dengan tujuan meningkatkan pola pikir peserta didik, sehingga tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan ketika dihadapi soal cerita yang *non rutin* karena terbiasa mengerjakan soal cerita yang mudah diselesaikan.

Membaca adalah kebiasaan mendasar untuk membantu memahami permasalahan yang terdapat dalam buku, dan diterapkan di kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Banyak kegiatan yang melibatkan membaca sehingga membaca merupakan tuntutan nyata kehidupan sehari-hari manusia. Seperti pendapat yang dikemukakan Fathurrohman (2012: 170-171) minat membaca adalah pemahaman diri mengenai pola bahasa untuk memperoleh informasi yang berkaitan erat dengan kecenderungan, aktivitas, dan kegembiraan yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan, dan menerima apa yang datang dari luar. Akan tetapi masih banyak yang menutup mata baik dari lingkungan sekolah maupun rumah terhadap minat membaca. Tanpa disadari hal itu bisa menjadi salah satu faktor masyarakat tidak tertarik dengan membaca. Hal ini akhirnya menjadikan masyarakat terbiasa dengan budaya menulis (terbiasa dengan budaya lisan), masyarakat yang tidak memiliki minat membaca di masa teknologi telekomunikasi dan informatika berkembang pesat, mengakibatkan masyarakat kita lebih senang menggunakan gawai dan televisi daripada membaca.

Berdasarkan hasil survei dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 dalam (Utami, 2021, Maret 4) menyatakan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Maka berdasarkan survei tersebut mengindikasikan bahwa minat baca di Indonesia masih begitu rendah. Membaca berkaitan erat dengan pendidikan, membaca pada kegiatan literasi menjadi sebuah kunci untuk mengembangkan aspek-aspek lain seperti menulis atau menyimak, akan tetapi tanpa adanya minat membaca tidak akan terasa menyenangkan dan menarik. Salah satu faktor utama dalam keberhasilan seseorang, dengan dorongan dari keinginan tanpa paksaan sehingga muncul motivasi dalam pemenuhan kebutuhan, yang mana kebutuhan dari tiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SDN 2 Beringin Raya yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 penulis memperoleh melalui data observasi dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik bahwa menurut para peserta didik membaca adalah salah satu yang mereka hindari selama di sekolah maupun di rumah. Menurut mereka membaca bukanlah hal prioritas yang mereka perlu lakukan. Rendahnya minat baca dapat dilihat dari bagaimana jam istirahat yang digunakan oleh peserta didik, hanya beberapa peserta didik kelas V yang berkunjung ke perpustakaan dan kebanyakan dari peserta didik kelas V lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, mengobrol di dalam kelas maupun di kantin. Faktor lain kurangnya minat baca peserta didik adalah fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah kurang seimbang antara buku yang dibutuhkan dengan jumlah peserta didik mengakibatkan tidak adanya motivasi untuk membaca buku di perpustakaan. Berikut data kunjungan perpustakaan peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.



Gambar 1 Data Kunjungan Perpustakaan SDN 2 Beringin Raya
Sumber : Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan 2022

Berdasarkan data kunjungan perpustakaan di atas, dapat dilihat dari 122 jumlah peserta didik kelas V di SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023, pada bulan agustus tidak ada peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan. Pada bulan september ada 2 orang peserta didik yang mengunjungi perpustakaan. Dibulan oktober ada 3 orang peserta didik yang mengunjungi perpustakaan. Dan pada bulan november tidak ada peserta didik yang mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Beringin Raya pada tanggal 20 Juli 2022, bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengubah kalimat pada soal esai menjadi kalimat matematika, dan juga mengalami kesulitan dalam menentukan oprasi hitung yang dapat digunakan, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami soal esai dan sulit memahami permasalahan yang terdapat dalam soal esai tersebut. Sebagaimana ketika dalam pengerjaan tugas, terlihat beberapa peserta didik yang lebih tertarik mengobrol dengan temannya dibandingkan mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan memilih melihat pekerjaan temannya atau mencontek hasil pekerjaan temannya. Kemudian sebagai sumber belajar pendidik masih menuntun dalam pengerjaan soal cerita seperti membacakan soal cerita dan memberitahukan cara-caranya karena ada beberapa peserta didik yang belum dapat membaca dengan lancar dan ada beberapa peserta didik juga yang belum bisa memahami soal tersebut.

Pengerjaan soal cerita peserta didik kurang mencermati soal dengan baik, bahkan beberapa peserta didik tidak membaca dengan seksama soal cerita, dan hanya berfokus pada angka yang tertera dalam soal, yang menyebabkan kekeliruan dalam menentukan operasi hitung yang tepat sesuai perintah pengerjaan di dalam soal. Maka peserta didik masih seringkali kesulitan dalam memahami kalimat dalam soal cerita berbasis esai kedalam kalimat matematika. Berikut data nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas V di SDN 2 Beringin Raya semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1 Nilai Matematika Kelas V SDN 2 Beringin Raya

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan (%) ≥ 65	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Belum Tuntas (%) < 65	Jumlah (%)
V A	30	65	19	63,00	11	37,00	100,00
V B	31		13	42,00	18	58,00	100,00
V C	30		11	37,00	19	63,00	100,00
V D	31		14	45,00	17	55,00	100,00

Sumber: Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan 2022

Berdasarkan tabel 1 data nilai ulangan harian semester ganjil di atas, diketahui bahwa peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya masih belum tuntas dalam nilai ulangan harian, yang mana peserta didik yang tuntas relatif lebih rendah dibanding yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di tabel 1 yang diperoleh oleh peserta didik rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah dan wali kelas yaitu 65 dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan masalah di atas, maka diasumsikan bahwa permasalahan ini patut menjadi perhatian bagi pendidik. Penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Oleh karena itu, dengan mengambil variable kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ini penulis ingin mengetahui seberapa besar atau lemah hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat baca peserta didik masih rendah.
2. Rendahnya tingkat kepedulian pendidik terhadap minat baca peserta didik di sekolah.
3. Belumnya memanfaatkan sudut baca
4. Perspektif peserta didik bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit.
5. Kurangnya kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan memahami soal cerita kedalam bahasa matematika.
6. Peserta didik terbiasa mengerjakan soal cerita dengan hanya melihat angka tanpa memperhatikan perintah pengerjaan dengan teliti.
7. Peserta didik terbiasa bertanya bagaimana menyelesaikan soal cerita tanpa berusaha untuk mencari penyelesaiannya terlebih dahulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu penulis memberi batasan masalah yaitu Minat Baca (X) dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan

menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran pentingnya minat membaca untuk mengasah kemampuan peserta didik khususnya dalam melatih kemampuan menyelesaikan soal cerita.

2. Manfaat Praktis

a) Peserta Didik

Dengan adanya minat baca pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

b) Pendidik

Menambah wawasan bagi pendidik bahwa minat baca peserta didik harus semakin ditingkatkan yang mana bisa menjadi salah satu solusi untuk menambah pengalaman belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada peserta didik.

c) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, pentingnya minat membaca agar peserta didik menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif dengan cara memanfaatkan sudut baca. Membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023 terutama pada kelas V.

d) Peneliti Lain

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti lain dalam hal meneliti hubungan minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Sejak manusia dilahirkan di dunia manusia akan selalu melakukan suatu aktivitas dan akan berproses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk merubah tingkah laku atau perilaku. Belajar menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berproses di lingkungannya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Bakhrudin dkk (2021: 2) belajar merupakan proses bagi manusia untuk mendapatkan berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Menurut Dangnga dan Muis (2015: 42) :

Belajar adalah sebuah proses yang terjadi pada manusia dengan berpikir, merasa, dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku, pengetahuan, atau teknologi atau apapun yang berupa karya dan karsa manusia tersebut

Menurut Arsyad (2021: 3) belajar adalah serangkaian kegiatan jasmani dan rohani untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur rasa, cipta, karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Mendukung pendapat para ahli di atas, Hintzman dan Douglas dalam (Supardi, 2019: 91) menyatakan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan berproses untuk mengembangkan kompetensi, keterampilan dan sikap sebagai hasil pengalamannya.

b. Tujuan Belajar

Tiap individu memiliki kebebasan dalam berupaya mencapai tujuan belajar. Usaha pencapaian tujuan belajar yang akan memotivasi seseorang untuk terus belajar. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Suardi (2018:16) bahwa:

Tujuan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Menurut Wahab (2011: 8) tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Menurut Jusmawati (2020: 5) tujuan belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Pendapat lain dari Kurniasih (2018: 3) bahwa:

Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah hasil belajar yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku kearah yang lebih positif.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Proses belajar akan berjalan baik apabila sudah memahami prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar yang menegaskan pada kegiatan belajar seperti pendapat yang dikemukakan oleh Thorndike dalam (Abdurakhman, 2015: 40) mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar, yaitu:

1. *Law of readines*, belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan tersebut karena individu yang siap untuk merespon serta merespon akan menghasilkan respon yang memuaskan.
2. *Law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan serta selalu mengulang apa yang telah didapat.
3. *Law of effect*, belajar akan menjadi bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

Rusman (2017: 38) mengemukakan bahwa ada delapan prinsip-prinsip belajar, yaitu:

1. Perubahan yang disengaja dan disadari
2. Perubahan yang berkesinambungan
3. Perubahan yang fungsional
4. Perubahan yang bersifat positif
5. Perubahan bersifat aktif
6. Perubahan yang bersifat permanen
7. Perubahan yang terjadi bertujuan dan terarah
8. Perubahan perilaku secara menyeluruh

Pendapat lain dari R. Natawidjaja dalam (Hasanudin, 2017: 15) yang berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Prinsip efek kepuasan
2. Prinsip pengulangan
3. Prinsip kesiapan
4. Prinsip kesan pertama
5. Prinsip makna yang dalam
6. Prinsip bahan baru
7. Prinsip gabungan

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah aktivitas yang memiliki tujuan, keadaan yang kondusif, kesiapan diri, terlibat langsung, latihan dan bimbingan dan motivasi. Penerapan prinsip belajar dengan tepat akan mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan yang terlihat dari perubahan dari segala aspek.

d. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu dalam merancang pembelajaran dalam kelas. Menurut Fathurrohman (2012: 224) berkaitan dengan belajar ada beberapa teori belajar yang dapat digunakan dalam pendidikan di sekolah, dan untuk memilih teori belajar mana yang terbaik tergantung dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Ada beberapa teori belajar yang dapat diterapkan, yaitu: behavioristik, humanistik, kognitif, dan konstruktivisme. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan proses belajar pada peserta didik yang mengedepankan perubahan perilaku sebagai hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Efendi (2016:61) teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Pendapat lain dari Istiadah (2020: 57) teori belajar behavioristik adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Menurut Hurit (2021: 4) teori belajar behavioristik adalah satu teori yang fokus pada hasil yang bisa diukur serta dilihat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik adalah teori yang mengedepankan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menerima stimulan dan memberikan respon sebanyak-banyaknya.

2) Teori Belajar Humanistik

Berbeda dari teori belajar behavioristik, teori belajar humanistik mengedepankan aspek kognitif dan afektik dari hasil belajar peserta didik. Menurut Suralaga (2021: 118) dalam teori belajar humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sinambela (2022: 44) teori belajar humanistik adalah usaha untuk memanusiakan manusia dengan segala potensi dan keunikan yang dimiliki oleh tiap peserta didik.

Menurut Hurit (2021: 6) teori belajar humanistik dapat menggunakan teori belajar apapun asalkan tujuan dari pembelajarannya adalah memanusiakan manusia.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistic adalah teori belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia.

3) Teori Belajar Kognitif

teori belajar kognitif ini lebih mementingkan proses belajar dibandingkan hasil belajar, yang mana teori ini melibatkan proses berfikir yang kompleks. Berdasarkan pendapat Suralaga (2021: 109) teori belajar kognitif merupakan perubahan dalam struktur mental seseorang yang menyediakan kapasitas untuk mendemonstrasikan perilaku yang berbeda. Menurut Hurit (2021:5) teori belajar kognitif adalah proses yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi pada individu akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya agar memperoleh perubahan dalam bentuk pengetahuan. Pendapat lain dari Hapudin (2021: 111) bahwa belajar bukan hanya interaksi antara stimulus dan respon melainkan juga melibatkan aspek psikologi (mental, emosi, dan persepsi) dalam memproses informasi yang tidak tampak dalam memberikan respon terhadap stimulus belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif merupakan proses yang melibatkan psikologi untuk memproses interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan.

4) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa kunci utama untuk mendapatkan belajar bermakna adalah pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman. Menurut Arsyad (2021: 41) teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Menurut Paradesa (2015: 310) menyatakan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori yang berkeyakinan bahwa seseorang secara aktif membangun atau membuat pengetahuan sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah peserta didik secara aktif membangun basis pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman belajar yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa pendapat teori belajar yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik dan konstruktivisme relevan dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini berkaitan dengan minat baca dan mengasah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, yang mana teori konstruktivisme ini menuntut peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Teori behavioristik sebagai pemberian stimulus kepada peserta sehingga direspon dan terlihat dan dapat diukur perubahan tingkah laku pada peserta didik. Dengan adanya teori tersebut peserta didik akan terasah mengerjakan soal dengan mendapatkan jawabannya dari pengetahuan serta keterampilan yang dibentuk sendiri oleh individu melalui pengalaman dari pengalaman yang dimilikinya.

2. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang memiliki dampak besar pada perubahan dari pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri banyak ilmu

pengetahuan yang berkembang karena adanya matematika seperti teknologi. Menurut Ahmad Susanto dalam (Tanjung, 2017: 29):

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Mustafa yang dikutip oleh Tri Wijayanti dalam (Ernawati dkk, 2021: 10):

Menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Menurut Dianna Galante dalam (Mauliyda, 2019: 1) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang memajukan daya pikir manusia.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang menjadi sumber bagi ilmu lain. Ilmu matematika di bidang teori bilangan, aljabar, statistik, dan matematika menjadi landasan pengetahuan yang saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu lain dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika harus lebih menekankan pada pencapaian tujuan. Tujuan adanya mata pelajaran matematika menurut Suherman dalam (Yuwono, 2016: 144) antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Menurut Depdiknas dalam (Rahmah:

2013: 7) menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
4. mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta
5. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam (Purnomo dkk, 2018: 9), tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi lulusan SD yang diharapkan dapat tercapai mencakup hal-hal berikut:

1. Sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan, berakhlak mulia, percaya diri, dan sikap tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Keterampilan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif dalam bidang abstrak dan konkret, sesuai dengan yang diberikan.
3. Ranah ilmu pengetahuan, meliputi pengetahuan tentang fakta dan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan ilmu manusia. Termasuk wawasan tentang kebanggaan, bangsa, dan peradaban yang terkait dengan fenomena dan peristiwa di lingkungan rumah, sekolah, dan taman bermain.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam memecahkan masalah dengan cara menalar maupun menafsirkan dari pemahaman konsep matematika. Selain itu, peserta didik dapat memperjelas keadaan atau masalah dengan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah diposisikan menjadi alat dan sarana bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi, oleh karena itu ruang lingkup materi matematika pada standar isi dikemas untuk dapat menyesuaikan dengan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Ruang Lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

- 1.) bilangan
- 2.) geometri dan pengukuran
- 3.) pengolahan data.

Berikut ruang lingkup matematika berdasarkan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 7 tahun 2022:

1. konsep bilangan, hubungan antara bilangan serta sifat-sifat bilangan untuk menyatakan kuantitas dalam berbagai konteks yang sesuai;
2. operasi aritmetika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) pada bilangan cacah, pecahan, dan decimal dilakukan secara efisien untuk menyelesaikan masalah kontekstual;
3. identifikasi pola baik numerik maupun nonnumerik untuk menjelaskan hal yang berulang;
4. spasial mengenai bangun datar dan bangun ruang serta sifat-sifatnya untuk menjelaskan lingkungan di sekitar;
5. pengukuran dan estimasi atribut benda yang dapat diukur menggunakan berbagai satuan (baik baku maupun yang tidak baku) serta membandingkan hasilnya; dan
6. interpretasi data yang menunjukkan keberagaman berdasarkan tampilan data untuk mengambil kesimpulan.

Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika mulai SD dan MI sampai SMA dan MA, adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
3. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi,

menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

4. Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Esai

a. Pengertian Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Dalam menyelesaikan soal cerita, kita akan dihadapkan dengan suatu masalah yang mana masalah bagi individu satu belum tentu menjadi masalah bagi individu yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan dihadapkan dengan pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita salah satunya dalam pelajaran matematika. Setiap individu harus memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita. Selaras dengan pendapat Ismi (2017: 41) gaya belajar peserta didik akan mempengaruhi kemampuan penyelesaian soal matematikanya, yang menandakan bahwa kemampuan peserta didik didapatkan dengan cara atau gaya belajar yang berbeda-beda.

Menurut Subarinah, dkk (2019: 67) penyelesaian soal cerita dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang penuh informasi dan melatih peserta didik berfikir kritis. Menurut Tirtiana (2013:11) kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan yang dikuasai peserta didik dalam menentukan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan oleh soal, memilih operasi yang tepat dan menjawabnya dengan jawaban yang tepat. Diperkuat dari pendapat Polya, peserta didik dikatakan mampu menyelesaikan soal cerita apabila melalui empat langkah penyelesaian yaitu, memahami soal, membuat model matematika, melakukan komputasi, dan menarik kesimpulan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah wujud dari keinginan terhadap suatu hal yang belum tercapai sehingga menemukan solusi dalam

menyelesaikan soal cerita tersebut, dengan bekal keterampilan yang telah dimiliki, sehingga memudahkan menyelesaikan soal yang sama dibandingkan waktu yang lalu. Perkembangan kemampuan yang diperoleh dari pengalaman menjadi pengetahuan yang bertambah.

b. Pengertian Soal Cerita

Memahami masalah saja ternyata tidak cukup untuk memotivasi peserta didik dalam menyelesaikannya, tetapi yang terpenting peserta didik harus memiliki keinginan yang kuat untuk mencari penyelesaiannya. Soal cerita berguna untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran sebelumnya, sehingga kegiatan penyelesaian soal cerita menjadi latihan menyelesaikan masalah. Seperti pendapat yang dijelaskan oleh Wijaya dalam (Wahyuddin dan Ihsan, 2016: 151) soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami. Menurut Febriana Galih Mahardi dkk (2011: 1911)

soal bentuk cerita Matematika merupakan bentuk soal yang menggambarkan permasalahan Matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari atau bisa juga menggambarkan masalah lainnya. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan peserta didik.

Pendapat lain dari Komalasari dan Ahmad (2017: 999) soal cerita berbasis esai merupakan konsep ide matematika berdasarkan realita dimana peserta didik tersebut hidup sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya soal cerita adalah permasalahan yang diberikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami karena berkaitan dengan keadaan sehari-hari ataupun menggambarkan masalah lainnya. Dengan adanya soal cerita ini diharapkan peserta didik dapat memodifikasi dari soal-soal kata-kata menjadi penyelesaian kedalam angka dan simbol begitu juga sebaliknya.

c. Kesulitan Peserta Didik dalam Belajar Matematika

Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti dan hanya sedikit orang yang menganggap matematika adalah pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Kahar dan Layn (2017: 96-97) bahwa terdapat beberapa hal yang membuat siswa tidak merasa tertarik dalam belajar matematika yaitu antara lain:

1. Peserta didik malas dalam belajar, tidak adanya tanggung jawab untuk meraih prestasi atau nilai yang memuaskan,
2. Peserta didik cenderung nakal dan kurang memperhatikan pendidik,
3. Peserta didik sulit menerima pelajaran dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya minat belajar dalam pelajaran matematika, sehingga siswa selalu beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit,
4. Peserta didik cenderung mengerjakan soal secara asal-asalan sehingga banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menjawab soal.

Pendapat lain dari Putri dalam (Farida, 2015: 43) menyatakan bahwa kesulitan yang sering dialami peserta didik seperti:

1. Tidak paham konsep-konsep sederhana
2. Tidak mengetahui maksud soal,
3. Tidak bisa menerjemahkan soal ke dalam kalimat matematika,
4. Tidak bisa menyelesaikan kalimat matematika,
5. Tidak cermat dalam menghitung,
6. Kesalahan dalam menulis angka.

Berdasarkan pendapat Reid dalam (Jamaris, 2015: 186-187) yang menyatakan bahwa

karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai oleh ketidakmampuannya dalam memecahkan masalah pada aspek-aspek berikut (1) menempatkan satuan, puluhan, ratusan atau ribuan dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan; (2) kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori; dan (3) kesulitan dalam pemahaman terhadap pengelompokan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang sering peserta didik alami adalah kurang memahami konsep

sederhana dalam matematika, tidak mengetahui maksud soal , tidak dapat menerjemahkan soal kedalam kalimat matematika, dll.

d. Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita

Kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari bagaimana langkah yang diambil dalam menyelesaikan masalah tersebut. Ketika dihadapkan dengan sebuah masalah, maka langkah yang perlu dilakukan adalah mencari solusi agar mendapatkan penyelesaian. Berdasarkan pendapat Polya dalam (Ernawati dkk, 2021: 68), beliau mengemukakan langkah-langkah pemecahan masalah:

- a. pahami sifat masalahnya (*understand the nature of the problem*). Instruksikan peserta didik untuk memahami masalah yang diberikan dengan baik. Setelah itu perintahkan untuk memahami masalah. Sehingga diharapkan peserta didik mau bertanya tentang masalah ini. Jika masalah yang ditemukan tidak dipahami atau tidak sesuai, Peserta didik akan diinstruksikan untuk mencari masalah sederhana yang akan membantu peserta didik menemukan kunci dari masalah yang diberikan oleh pendidik.
- b. mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah (*develop a strategy for solving the problem*). Mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi. Setelah masalah ditemukan, peserta didik diminta untuk melakukan diskusi sebagai alternatif strategi pemecahan masalah. Diskusi dapat dilakukan dengan menampilkan gambar, tabel atau *brainstorming*.
- c. melaksanakan strategi yang dipilih (*carry out the chosen strategy*). Menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik dan kelas. Diskusikan dalam gambar, tabel atau *brainstorming*. Ini adalah pilihan strategi untuk sampai pada solusi suatu masalah. Jika ditemukan solusi, pendidik meminta peserta didik untuk mengulang kembali.
- d. lihat kembali dan periksa (*look back and check*). Melihat kembali solusi yang telah ditemukan untuk menyelesaikan masalah sudah tepat atau belum. Hasil dari diskusi tadi harus ditinjau kembali oleh peserta didik agar solusi yang dihasilkan merupakan solusi yang tepat atau benar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Kaprinaputri, 2013: 10-11) menjelaskan bahwa untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dengan benar, berikut langkah-langkah yang perlu diperhatikan:

- a) mendata hal-hal yang diketahui berdasarkan keterangan yang termuat dalam soal,
- b) mencermati apa yang ditanyakan termasuk satuan-satuan yang ditanyakan, dan
- c) menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Maka dari penerapan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah dengan memahami permasalahan yang diberikan, dengan memahami soal cerita yang diberikan maka akan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan yang diterima. Setelah memahami masalah, peserta didik mencari solusi dari apa yang telah diketahui lalu menerapkan strategi yang tepat yang peserta didik dapatkan dari bertanya atau berdiskusi, lalu menyelesaikan masalah yang terdapat dalam soal cerita. Setelah dirasa sudah menyelesaikan permasalahan dalam soal cerita, maka peserta didik diminta untuk mengoreksi kembali jawaban yang telah didapatkan untuk memastikan solusi yang dia dapatkan tadi sudah tepat atau belum. Apabila cara yang digunakan belum tepat, maka peserta didik akan mencari dengan solusi atau cara pengerjaan yang lain sampai mendapatkan solusi yang tepat, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dari soal cerita yang ada untuk menemukan pemecahan yang baru yang lebih tepat.

e. Indikator Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Esai

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dapat terlihat dari bagaimana dia mampu dalam menghadapi soal ujian. Setiap individu memiliki perbedaan dalam menyelesaikan suatu masalah. Ada individu yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah, namun ada juga yang merasa mampu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal ini, soal cerita menggali kemampuan dalam mengidentifikasi bagian yang diketahui dari soal cerita berbasis esai, hal yang menjadi pertanyaan dalam soal cerita berbasis esai, dan kemampuan menjawab soal cerita matematika menggunakan operasi yang tepat. Departemen Pendidikan Nasional dalam (Kaprinaputri, 2013: 10-11) mengemukakan beberapa tahapan-tahapan untuk melatih peserta

didik agar dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar, maka perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mendata/ memahami hal-hal yang diketahui berdasarkan keterangan yang termuat dalam soal,
2. Mencermati apa yang ditanyakan termasuk satuan-satuan yang ditanyakan, dan
3. Menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) dalam (Sumartini, 2016: 149) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, pendidik harus memperhatikan lima kemampuan matematika yaitu: koneksi (*conections*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communications*), pemecahan masalah, dan representasi (*representations*). Berbeda lagi dari pendapat Polya dalam (Ernawati dkk, 2021: 68) yang mengemukakan bahwa langkah-langkah menyelesaikan soal cerita sebagai berikut:

- a. Pahami sifat masalahnya (*understand the nature of the problem*),
- b. Mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah (*develop a strategy for solving the problem*),
- c. Melaksanakan strategi yang dipilih (*carry out the chosen strategy*),
- d. Lihat kembali dan periksa (*look back and check*).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menggunakan pendapat Departemen Pendidikan Nasional sebagai acuan penganalisisan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, yang mana terdapat 3 aspek, yaitu memahami yang diketahui berdasarkan yang termuat dalam soal, mencermati apa yang ditanyakan, menyelesaikan permasalahan yang diketahui dan yang dipertanyakan

4. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan atau suatu keinginan yang mana keinginan tersebut tidak ada unsur paksaan di dalamnya, sehingga dalam menerapkan minat tersebut memiliki kebahagiaan dalam melaksanakannya. Seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow dalam buku (Elendiana, 2020: 56), bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Hurlock dalam (Sariyem, 2016: 332) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arwan Gunawan dkk (2014: 146), minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Menurut Fadhilah Suralaga (2021: 66) minat adalah kecenderungan yang tidak menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya minat adalah ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau hal tertentu dengan sepenuhnya berdasarkan kemauan/ keinginan sendiri tanpa paksaan yang membawa pada perasaan bahagia. Minat didapatkan tanpa ada perasaan terpaksa dan mendapatkan kepuasan setelah melaksanakan minatnya tersebut.

b. Pengertian Membaca

Keterampilan yang didapatkan pertama kali sejak di bangku sekolah dasar dan lingkungan rumah pada usia tertentu adalah membaca. Membaca sendiri menjadi kunci utama dalam mempelajari keterampilan lain berupa menulis maupun menyimak. Sebagaimana kutipan Dalam yang diambil dari pendapat yang dipaparkan oleh Farr dalam (Antari dkk, 2016) bahwasannya membaca merupakan suatu substansi yang berperan besar dalam pendidikan. Berdasarkan pendapat dari Gondmen dalam (Kasiyun, 2015: 56) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (*reading the lines*), melainkan makna di balik deretan yang diantara baris (*reading between the lines*). Menurut Puji Santoso dalam (Elendiana, 2020) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya membaca merupakan gerbang menuju pemahaman dalam memahami makna bahasa tulisan. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, akan tetapi lebih dari itu, membaca merupakan kegiatan memahami dan mengartikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembacanya

c. Pengertian Minat Baca

Dalam keberhasilan belajar, membaca merupakan komponen penting dalam proses belajar. Minat baca menjadi harapan yang sangat ingin diwujudkan dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan adanya ketertarikan dalam membaca diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik. Seperti yang dikemukakan Tarigan dalam (Elendiana, 2020: 56-57) beliau menjelaskan bahwa minat membaca adalah kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, memberikan pengalaman emosional

sebagai hasil perhatian yang mendalam terhadap makna membaca. Seperti yang dikemukakan Tarigan pendapat dari Liliawati dalam (Mardianto dkk, 2014: 65) memiliki pendapat yang sejalan yang menyatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat menggerakkan seseorang dengan kemauannya.

Minat baca menurut Siregar dalam (Kasiyun, 2015: 81) minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Menurut Fathurrohman (2012: 170-171) minat membaca adalah pemahaman diri mengenai pola bahasa untuk memperoleh informasi yang berkaitan erat dengan kecenderungan, aktivitas, dan kegembiraan yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan, dan menerima apa yang datang dari luar

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pengertian minat baca maka dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan ketertarikan untuk memperhatikan kegiatan membaca tanpa ada paksaan, dan dilakukan secara sadar atas perlakuan dirinya sendiri dengan perasaan bahagia dalam jangka waktu yang panjang. Ketika seseorang memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap membaca buku, maka secara tidak langsung dapat mendorong dan meningkatkan kualitas dirinya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat seseorang terhadap suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Begitu juga terhadap minat baca, seperti faktor-faktor yang dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 176) faktor internal adalah dirinya sendiri. Jika melihat fenomena di masyarakat tampaknya bahwa faktor eksternal adalah mendominasi misalnya:

1. Pemupukan minat baca dalam keluarga

Terlihat bahwa ada keluarga yang budaya bacanya begitu aktif sehingga anak memiliki peluang besar untuk tertarik membaca. Kurangnya minat membaca pada masa kanak-kanak dapat berujung pada menyalahkan pihak luar, seperti kurangnya buku

bacaan, pendidik atau sekolah yang gagal mendorong pembelajaran, dan masyarakat tertinggal dalam budaya membaca. Minat membaca harus dikembangkan sejak dini agar dapat mengembangkan kebiasaan baik yang berkaitan dengan kecintaan membaca. Orang tua di rumah perlu dapat memberikan contoh bagi anak-anaknya dalam mengalokasikan waktu untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Hal ini perlu dilakukan karena keteladanan di rumah sangat berpengaruh dalam merangsang minat baca anak di kemudian hari, meskipun masih berstatus pelajar.

2. Imbas era globalisasi

Adapun era globalisasi, ada yang berpendapat bahwa hal itu mempengaruhi budaya membaca. Munculnya media informasi selain buku jelas mempengaruhi cara orang memperoleh pengetahuan, misalnya televisi menawarkan kemudahan dan kesenangan untuk digunakan tanpa perlu mencari, belajar dan berpikir. Akibatnya, masyarakat semakin terkucilkan dari budaya membaca buku, dimana membaca membutuhkan konsentrasi yang baik.

3. Sulitnya mendapat lapangan kerja

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca pelajar di Indonesia adalah kondisi dunia pekerjaan. Banyaknya lulusan pendidikan sekolah menjadi pengangguran sebagai fenomena ketimpangan bidang ketenagakerjaan dengan bidang pendidikan. Banyak peserta didik yang terjangkit kelesuan dan minat belajarnya menurun, yang terpenting bagi mereka mendapat ijazah. Bahkan di kalangan para peserta didik tidak adanya kepastian lapangan kerja pada masa datang menyebabkan mereka pesimis, lesu dan kurang bergairah dalam belajar. Ini bisa berakibat menurunnya tingkat kualitas lulusan pendidikan sekolah.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ismail dkk (2018: 34) mereka berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya minat baca, yaitu

1. Teknologi yang semakin canggih.

Banyaknya media hiburan seperti warnet, TV, *Handphone* dan lain-lain. Hal ini banyak menyita waktu dan anak lebih memilih menikmati hiburan dibandingkan dengan membaca buku juga adanya akses kemudahan dalam menerima informasi secara cepat mengakibatkan cenderung mendapat informasi secara instan.

2. Kurangnya kesadaran Membaca

Jika masing-masing individu menanamkan rasa kesadaran akan pentingnya membaca, tentu saja hobi membaca akan muncul dalam diri anak dan menjadi kebutuhan bagi anak

3. Kurangnya Motivasi

Dibutuhkan dorongan dari orang tua untuk membiasakan anak membaca buku, agar anak gemar membaca.

Berbeda dengan pendapat Khotijah Kamsul (2012: 12) beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi menurunnya minat baca ialah teknologi yang semakin canggih, kurangnya kesadaran membaca, dan kurangnya motivasi membaca. Adapun yang mampu mendorong bangkitnya minat baca adalah ketertarikan akan informasi baru, keadaan lingkungan, suasana yang kondusif, dan berprinsip bahwasannya membaca adalah suatu kebutuhan.

e. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Pendidik mengajarkan cara membaca bukan hanya bisa membaca saja akan tetapi diharapkan dapat meningkatkan minat dan kegemaran membaca peserta didik. Selain pendidik dalam meningkatkan minat baca perlu ada peran yang dapat menumbuhkan minat baca. Menurut buku bacaan “Mutiara Tiga Penjuru” (2014: 39), berikut ini beberapa peran yang dapat menumbuhkan minat baca.

1. Keluarga memegang peranan paling penting dalam meningkatkan minat baca. Orang tua dapat memperkenalkan dan membiasakan anak kecil dengan membaca, dengan menceritakan kisah anak-anak kepada mereka sebelum tidur. Hal ini harus dilakukan secara terus menerus agar kebiasaan membaca menjadi kebiasaan sampai anak tumbuh dewasa.

2. Pemerintah juga berperan dalam meningkatkan minat baca. Pemerintah dapat membantu dengan mengundang beberapa pemangku kepentingan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mensponsori pendirian perpustakaan kecil di masyarakat seperti kota atau desa. Untuk mendapatkan perhatian lebih, pemerintah juga dapat mengadakan lomba membaca agar mereka tertarik membaca.
3. Pemerintah juga berperan dalam meningkatkan minat baca. Pemerintah dapat mengundang berbagai pihak yang berkepentingan untuk mendukung kehidupan di tanah air untuk mensponsori pendirian perpustakaan kecil di komunitas seperti kota dan desa.

Dalam upaya meningkatkan minat baca, ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar tidak menghambat peningkatan minat baca di masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Ismail dkk (2018: 49) perlu di perhatikan berikut yang dapat menghambat peningkatan minat baca dalam masyarakat dewasa ini:

1. Langkanya keberadaan buku-buku anak yang menarik; terbitan dalam negeri.
2. Semakin jarang bimbingan orang tua yang suka mendongeng sebelum tidur bagi anak-anak.
3. Pengaruh televisi yang bukannya mendorong anak-anak untuk membaca, tetapi lebih betah menonton acara-acara televisi.
4. Harga buku yang semakin tidak terjangkau oleh kebanyakan anggota masyarakat.
5. Kurang tersedianya taman-taman bacaan yang gratis dengan koleksi buku yang lengkap dan menarik.

Meningkatnya teknologi dan keadaan lingkungan yang kurangnya mendukung dalam meningkatkan minat baca menjadi salah satu faktor keterlambatan keterampilan dan minat baca. Akan tetapi apabila tidak didorong oleh peran yang terlibat dalam meningkatkan mutu bacaan maka akan semakin jauh kemungkinan Indonesia yang gemar membaca. Dengan dukungan peran yang bersangkutan dalam meningkatkan minat dan mutu bacaan akan semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya membaca. Dengan membaca akan menambah informasi yang bermanfaat dan juga wawasan dan pengetahuan. Dengan demikian, pentingnya membiasakan diri untuk membaca.

f. Indikator Minat Baca

Minat baca merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca, yang mana ketertarikan ini menjadikan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan dan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Tinkers dan Traver dalam (Febrian, 2017: 115) indikator minat baca sebagai berikut:

1. Perlunya memiliki kegiatan,
2. Ungkapan tentang hal-hal yang diminati,
3. Respon individu tentang hal-hal yang diminati,
4. Respon individu tentang hal-hal yang mendorong minat, dan
5. Sasaran yang dicapai dari dorongan minat baca.

Menurut pendapat Burs dan Lowe dalam (Antari dkk, 2016: 4) berikut beberapa indikator minat baca, yaitu:

1. kebutuhan terhadap bacaan,
2. tindakan dalam mencari buku,
3. rasa senang terhadap bacaan,
4. keinginan untuk membaca,
5. menindak lanjuti apa yang akan dibaca.

Pendapat dari Crow dan Crow dalam (Elendiana, 2020: 56) bahwa indikator minat baca ada enam aspek, yaitu:

1. pemusatan perhatian,
2. penggunaan waktu,
3. motivasi untuk membaca,
4. emosi dalam membaca,
5. usaha untuk membaca,
6. perasaan senang.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendapat Crow dan Crow untuk minat baca, yang mana penulis membagi indikator minat baca menjadi enam aspek, yaitu:

1. pemusatan perhatian,
2. penggunaan waktu,
3. motivasi untuk membaca,
4. emosi dalam membaca,
5. usaha untuk membaca,
6. perasaan senang.

g. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas V SD

Setiap jenjang dan setiap peserta didik memiliki cara pemahaman yang berbeda untuk menyelesaikan soal cerita berbasis esai. Cara peserta didik mengolah pembelajaran yang mereka terima tidak dapat disamaratakan. Keunikan dalam masalah adalah bahwa satu masalah belum tentu yang lain merasakan itu adalah suatu masalah. Ini karena tidak ada dua orang yang berbeda memiliki pengalaman yang sama. Oleh karena itu, satu orang dapat memahami permasalahan dalam soal lebih cepat dari yang lain. Beberapa orang memiliki pendekatan yang lebih baik untuk memecahkan masalah daripada yang lain. Akan tetapi penerapan pembelajaran di sekolah menuntut untuk menerapkan pembelajaran yang sama kepada setiap peserta didiknya sehingga pendidik perlu pemahaman terhadap karakter peserta didik di jenjang tertentu untuk memudahkan penerapan pembelajarannya. Menurut Susanto dalam (2011: 24) perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran maksudnya bagian dari berpikir dari otak yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian.

Berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada peserta didik SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD dalam (Aliyyah, 2021: 56).

- a. Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1, 2, dan 3)
 1. Terdapat hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
 2. Suka memuji diri sendiri
 3. Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
 4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
 5. Suka meremehkan orang lain
- b. Karakteristik pada Masa Kelas V SD (Kelas 4, 5, dan 6)
 1. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
 2. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
 3. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
 4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah

Lalu diperkuat dengan pendapat Piaget dalam (Suralaga, 2021: 33) bahwa ada empat tahap perkembangan kognitif pada manusia, yaitu: sensorimotor, pra operasional konkret, operasional konkret, dan operasi formal. Piaget percaya bahwa semua orang akan melewati empat tahapan yang sama. Tahapan ini berkaitan dengan usia seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 2 Empat Tahap Perkembangan Kognitif

Tahapan	Usia	Karakteristik
<i>Sensorimotor</i>	0-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Mulai menggunakan imitasi, memori dan berfikir. ● Mulai mengenal bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat (tersembunyi)
<i>Pre-operational</i>	2-7 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Secara bertahap mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berpikir dalam bentuk simbol ● Mulai dapat berfikir operasi melalui logika satu arah ● Masih mengalami kesulitan melihat pandangan/ pemikiran orang lain
<i>Concrete operational</i>	7-11 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret ● Memahami hukum konservasi dan dapat mengklasifikasi objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda, serta dapat mengurutkannya
<i>Formal Operational</i>	11 tahun - dewasa	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat berpikir abstrak, idealistis, dan logis. ● Lebih saintifik dalam berpikir ● Mengembangkan perhatian pada isu-isu sosial, identitas, dll.

Sumber: Fadhilah Suralaga (2021: 33)

Berdasarkan pendapat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik perkembangan kognitif peserta didik kelas V SD sudah mampu berpikir logis tentang kejadian-kejadian konkret dan dapat mengklasifikasi objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda yang mana sudah dapat menentukan minat terhadap hal-hal tertentu. Dengan itu maka ketertarikan terhadap membaca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita sudah sangat tepat diterapkan pada peserta didik kelas V.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki kesamaan baik dalam segi judul, topik, pembahasan masalah, hingga variabel-variabel yang diteliti. Penelitian yang relevan dari berbagai kajian akan dijadikan masukkan dalam melengkapi penelitian ini, penelitian tersebut antara lain :

1. Putri Widyanti (2020) di Tangerang. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi dengan rumus Uji t. Berdasarkan rumus korelasi Product Moment dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{hit} 4,290 lebih besar dari $t_{tab} = 2,013$ bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dan hipotesis diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III SDN Tanah Tinggi 1 Kota Tangerang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada metode penelitian. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif survei dengan teknik deskripsi korelasi dengan mengambil populasi peserta didik kelas III SD. Sedangkan yang peneliti akan lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto* korelasi dengan mengambil populasi peserta didik kelas V SD.

2. Dwi Indrawati (2015) di Yogyakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap penyelesaian soal cerita matematika, dengan diperoleh $t_{hitung} = 3,290 > t_{tabel} = 1,651$ dengan $p = 0,001$, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika, dengan diperoleh $t_{hitung} = 4,281 > t_{tabel} = 1,651$, dengan $p = 0,000$, (3) terdapat pengaruh antara motivasi dan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD dengan diperoleh $f_{hitung} = 22,014$ dan $p = 0,000$. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh motivasi dan minat baca siswa terhadap pemecahan soal cerita

matematika mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kemampuan memecahkan soal cerita matematika.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu pada jumlah variabelnya, pada penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya dua variabel bebas yaitu motivasi dan minat baca dan satu variabel terikat yaitu pemecahan masalah soal cerita. Sedangkan yang peneliti lakukan ada dua variabel diantaranya satu variabel bebas yaitu minat baca dan satu variabel terikat yaitu variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

3. Gilang Sri Rahayu (2015) di Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan minat baca siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD se-gugus 2 Kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, ($F= 0,738$, $P= 0,834$), artinya semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS. Sebaliknya semakin rendah minat baca siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Implementasi dari hasil penelitian dengan adanya pengaruh yang positif minat baca terhadap prestasi belajar IPS siswa, maka dibutuhkan peran penting pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui berbagai program kegiatan di sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu pada variabel bebas dan pembelajaran yang akan diteliti. Pada penelitian ini meneliti variabel bebasnya prestasi belajar pada pembelajaran IPS. Sedangkan yang peneliti akan teliti yaitu variabel bebasnya kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika.

4. Siti Zubaidah *et all* (2018) di Malang. Berdasarkan penelitian ini bahwa menunjukkan bahwa minat baca siswa dan kemampuan berpikir kritis yang mana hasil yang diberikan Remap GI lebih tinggi pada minat baca dan berpikir kritis siswa skor keterampilan daripada oleh Remap Jigsaw

penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa GI lebih efektif daripada Jigsaw dan pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabelnya, pada penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya satu variabel bebas yaitu minat baca dan satu variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis melalui Remap GI dan Remap Jigsaw. Sedangkan yang peneliti lakukan ada dua variabel diantaranya satu variabel bebas yaitu minat baca dan satu variabel terikat yaitu variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

5. Mesut ztürk *et all* (2019) *in Turkey*. Hasil pada langkah ini, keterampilan pemahaman membaca menjelaskan 20% dari total varians, jumlah yang signifikan ($p < .001$). Kedua, pemahaman membaca dan persepsi efikasi diri Matematika dimasukkan. Kedua variabel ini menjelaskan 21% dari total varians. Langkah ini ditemukan signifikan ($p < .001$). Terakhir, pemahaman membaca, persepsi efikasi diri Matematika dan sikap Matematika dimasukkan. Variabel-variabel ini menjelaskan 21% dari total varians, tetapi langkahnya tidak signifikan ($p > .05$). Analisis juga menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah Matematika non-rutin, semua faktor terkait-pemahaman membaca, persepsi efikasi diri Matematika dan sikap Matematika adalah signifikan. Keterampilan pemahaman membaca dan persepsi efikasi diri Matematika secara signifikan memprediksi keterampilan pemecahan masalah, dan kedua prediktor menjelaskan total 22% dari total varian.

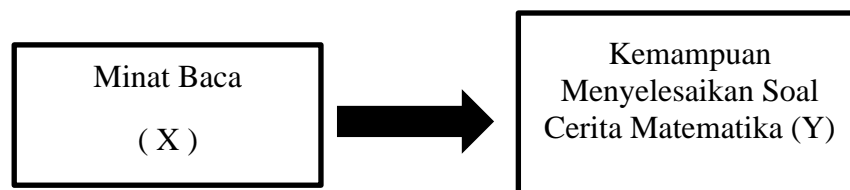
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhinya yaitu Pemahaman membaca, Efikasi diri Matematika persepsi, dan sikap Matematika sebagai korelasi, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu minat baca, tetapi penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama yaitu kemampuan menyelesaikan soal cerita.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir adalah kesimpulan dari ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian. Kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik kelas V. variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 2 Beringin Raya.

Sebagian pendidik pasti mengharapkan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Upaya dalam mencapai tujuan belajar tersebut dengan cara pendidik perlu meningkatkan dan menumbuhkan rasa minat dalam membaca kepada para peserta didiknya, karena minat baca peserta didik yang tinggi juga akan berpengaruh pada cepat atau lambat peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan. Menurut Fathurrohman (2012: 170-171) minat membaca adalah pemahaman diri mengenai pola bahasa untuk memperoleh informasi yang berkaitan erat dengan kecenderungan, aktivitas, dan kegembiraan yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan, dan menerima apa yang datang dari luar.

Meningkatnya keinginan peserta didik dalam membaca buku pelajaran akan menambahkan wawasan dan juga menambah strategi dalam menyelesaikan soal cerita. Minat baca yang baik akan meningkatkan pada kemampuan membaca terutama dalam memahami soal cerita yang mana harus benar-benar dipahami sehingga mendapatkan cara untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Oleh karena itu, peserta didik harus menumbuhkan minat baca agar mampu menyelesaikan soal matematika sesuai dengan kebutuhan soal. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita peserta didik SD Kelas V. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Minat Baca

Y : Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

➔ : Hubungan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa, minat baca memiliki hubungan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik Kelas V, semakin tinggi keinginan peserta didik untuk membaca maka semakin tinggi pula pemecahan masalah soal cerita matematika yang didapatkan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Menurut Raihan (2017: 57), Penelitian *ex-post-facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan (*treatment*) atau dengan perkataan lain penelitian sesudah kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat berdasarkan peristiwa yang dapat diamati. Menurut Raihan (2017: 55) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian adalah langkah-langkah kegiatan pengumpulan data yang ditempuh pada penelitian ini. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan masalah yang diteliti.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya yang berjumlah 122 orang peserta didik.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket dan tes.
4. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen.

5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket dan tes pada sampel penelitian yaitu peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh antara minat baca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.
8. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Beringin Raya yang terletak di Jl Teuku Cik Ditiro, Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini sebanyak 122 orang peserta didik kelas V yang ada di SDN 2 Beringin Raya. Berikut ini data yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3 Data Jumlah Peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	30
2.	V B	31
3.	V C	30
4.	V D	31
Jumlah		122

Sumber: Dokumentasi guru SDN 2 Beringin Raya Kelas V

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang di teliti. Menurut Sugiyono (2013: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik sampel acak bertingkat proporsional (*proportional stratified random sample*).

Pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sample* dilakukan secara acak dan memperhatikan tingkatan dalam populasi secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya dengan jumlah populasi 122.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah menggunakan rumus Yamane dalam (Raihan, 2017: 89) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : derajat kebebasan (dk) = 10% atau 0,1

Sumber: (Raihan, 2017: 89)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{122}{122 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{122}{1,22 + 1} = \frac{122}{2,22} = 55 \text{ responden.}$$

$$= \frac{55}{122} \times 100\% = 45\%$$

Jumlah sampel sementara adalah sebesar 55 responden/ peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya. Jumlah sampel tersebut belumlah keputusan akhir, karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau setiap kelasnya.

b. Penentuan jumlah sampel pada tiap strata

Strata pada penelitian ini berupa ketuntasan belajar peserta didik (sudah tuntas atau belum tuntas). Setelah mengetahui sampel sementara berjumlah 55 orang responden, maka tahap selanjutnya adalah mencari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = (N_i : N).n$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

Sumber: (Raihan, 2017: 91)

Tabel 4 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populas i	Perhitungan	Sampel
1.	Va	30	$\frac{45}{100} \times 30 = 13,5$	14 siswa
2.	Vb	31	$\frac{45}{100} \times 31 = 13,95$	14 siswa
3.	Vc	30	$\frac{45}{100} \times 30 = 13,5$	14 siswa
4.	Vd	31	$\frac{45}{100} \times 30 = 13,95$	14 siswa
Jumlah		122		56 siswa

Sumber: (Raihan, 2017: 91)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 56 orang responden. Dari sampel yang didapatkan tadi, maka penentuan sampel dilakukan menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel. Langkah pengundian sampel dengan cara menuliskan nama seluruh populasi pada potongan kertas lalu digulung dan dimasukkan ke dalam kotak undian kemudian diundi. Nama peserta didik yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga mendapat sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan pembelajaran dalam hal apapun yang telah ditentukan oleh penulis untuk akhirnya diambil kesimpulannya.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 38) bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

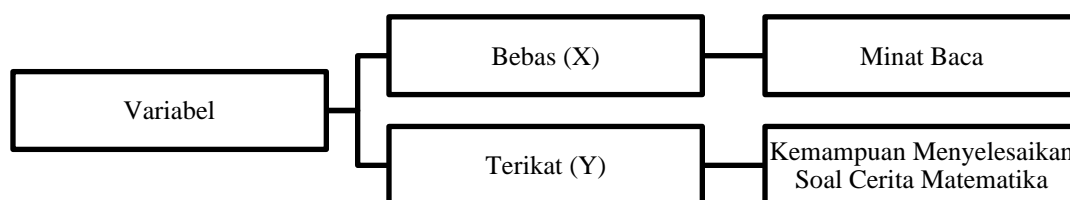
Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca (X).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik SD Kelas V (Y).



Gambar 3 Skema Variabel Penelitian

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Minat baca

Minat baca merupakan ketertarikan untuk memperhatikan kegiatan membaca tanpa ada paksaan, dan dilakukan secara sadar atas perlakuan dirinya sendiri dengan perasaan bahagia dalam jangka waktu yang panjang. Ketika seseorang memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap membaca buku, maka secara tidak langsung dapat mendorong dan meningkatkan kualitas dirinya.

b. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah wujud dari keinginan terhadap suatu hal yang belum tercapai sehingga menemukan solusi dalam menyelesaikan soal cerita tersebut, dengan berbekal keterampilan yang telah dimiliki, sehingga memudahkan menyelesaikan soal yang sama dibandingkan waktu yang lalu kemampuan yang meningkat dari pengalaman menjadi pengetahuan semakin bertambah.

2. Definisi Operasional

a. Minat Baca

Minat baca merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita peserta didik. Untuk mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya perlu menekunkan untuk membaca buku, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam soal. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Crow bahwa indikator minat baca ada enam aspek, yaitu: (1) pemusatan perhatian, (2) penggunaan waktu, (3) motivasi untuk membaca, (4) emosi dalam membaca, (5) usaha untuk membaca, (6) perasaan senang.

b. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peserta didik dapat menemukan inti dari permasalahan yang ada dalam soal cerita sehingga peserta didik mampu menjawab permasalahan yang terdapat dalam soal. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam terdapat tiga aspek dalam menyelesaikan soal cerita berikut: (1) mendata/ memahami hal-hal yang diketahui berdasarkan keterangan yang termuat dalam soal, (2) mencermati apa yang ditanyakan termasuk satuan-satuan yang ditanyakan, dan (3) menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik berupa angket dan tes.

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013: 55) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui minat baca peserta didik kelas V di SDN 2 Beringin Raya. Angket ini dibuat dengan pertanyaan yang berkaitan dengan faktor minat baca dengan menggunakan skala *Likert* dari empat kemungkinan jawaban. Hal ini dimaksudkan untuk membantu responden tidak ragu-ragu dan memahami kecenderungan jawaban yang kurang jelas. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut penskoran skala *likert* :

Tabel 5 Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

Keterangan kemungkinan jawaban meliputi :

- a. selalu, yang berarti dilakukan setiap hari dalam seminggu,
- b. sering, yang berarti dilakukan 3-5 kali dalam seminggu,
- c. kadang-kadang, yang berarti dilakukan 1-2 kali dalam seminggu,
- d. tidak pernah, yang berarti tidak pernah dilakukan sama sekali.

Jawaban pada tiap instrumen mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif. Responden mengisi angket dengan memberi tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan individu. Berikut kisi-kisi instrumen angket minat baca:

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Baca

No	Aspek	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah Pernyataan
			(+)	(-)	
1.	Perasaan senang	Mampu melakukan aktivitas dengan perasaan senang tanpa paksaan	1- 3	4 - 6	6
2.	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan aktivitas membaca dengan fokus	7-9	10-12	6
3.	Penggunaan waktu	Mampu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, mampu membaca ulang materi pembelajaran, dan mengefisienkan waktu dengan baik	13-16	17-19	7
4.	Motivasi untuk membaca	Keinginan membaca materi pembelajaran, mampu mengatasi masalah dalam membaca, dan membaca dengan tujuan mendapatkan sesuatu	20-22	23-25	6
5.	Emosi dalam membaca	Meresapi makna yang terdapat dalam buku bacaan, memahami materi dalam bacaan buku materi pembelajaran, maupun menyimpulkan dari hasil membaca, dan dapat memberi tanggapan dari bacaan yang di baca	26-28	29-31	6
6.	Usaha untuk membaca	Berusaha untuk meminjam atau memiliki buku bacaan	32 & 33	34 & 35	4
Jumlah Pernyataan			18	17	35butir

Sumber: Elendiana (2020: 56)

2. Tes

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto dalam (Mas'ud Zein dan Darto, 2012: 1) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika menggunakan instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan berupa uraian 10 soal dengan batasan materi. Tes ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Soal esai ini didasari dari Kompetensi Dasar (KD) 3.1 “Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda”, yang mana dalam setiap soal berdasarkan dari indikator yang diuraikan berdasarkan kompetensi dasar(KD). Dalam penilaian uji tes dengan menentukan beratnya bobot dari tiap soal berdasarkan tingkat kesulitan dan keluasan jawaban yang diberikan. Bobot soal uraian yang ditetapkan yaitu 10 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 7 Pemberian Skor Instrumen Tes

Indikator	Skor				
	2	2	3	3	0
Pemahaman Soal	Interpretasi soal benar seluruhnya	Salah interpretasi soal sebagian kecil	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Salah interpretasi soal keseluruhan	Tidak ada usaha memahami soal
Mencermati Soal	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmatika	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan	Sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Tidak ada usaha
Menjawab Soal			Penyelesaian benar	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab pelabelan salah	Tanpa jawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat

Sumber : Astra (2013: 10-11)

Soal ini dikerjakan oleh seluruh peserta didik SDN 2 Beringin Raya Kelas V yang terpilih sebagai sampel. Berikut kisi-kisi instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 8 Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal	Skor
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Memecahkan penjumlahan pecahan berbeda penyebut.	C3	1 & 2	2	10/soal
	3.1.2 Memecahkan pengurangan pecahan berbeda penyebut.	C4	3 & 4	2	10/soal
	3.1.3 Menghubungkan operasi hitung pecahan dengan permasalahan sehari-hari.	C4	5 & 6	2	10/soal
	3.1.4 Memperjelas penjumlahan dan pengurangan dua pecahan campuran.	C4	7	1	10/soal
	3.1.5 Menyimpulkan bilangan bulat dan pecahan dalam menjumlahkan dan mengurangkan dua pecahan campuran.	C4	8, 9, & 10	3	10/soal
Jumlah Soal				10 butir	100

Sumber : Peneliti

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan supaya dapat mengetahui instrumen yang diterapkan sudah valid atau tidak. Sebelum instrumen diujikan pada peserta didik, peneliti mengujikan instrumen pada tim validator yaitu ibu Dr. Mujiyati, M. Pd dosen BK yang menjadi validator instrumen angket, dan bapak Jody Setya Hermawan, M. Pd dosen PGSD yang menjadi validator instrumen tes. Selanjutnya dilakukan uji instrumen kepada peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya dengan jumlah 31 peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel. Dilakukannya uji instrumen ini agar dapat menentukan butir soal yang valid agar dapat diujikan pada sampel penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan supaya dapat memastikan seberapa baik instrumen yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013: 133) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien antara variabel X dan Y
 N : jumlah sampel
 X : skor item
 Y : skor total

Sumber: Arikunto dalam (Mas'ud Zein dan Darto, 2012)

Dengan kriteria distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 9 Klasifikasi Validitas

No.	Kriteria Validitas	Kategori
1.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,60 – 0,79	Tinggi
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,20 – 0,39	Rendah
5.	0,00 - 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto dalam (Mas'ud Zein dan Darto, 2012)

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil suatu pengukuran yang dilihat sejauh mana hasil ini dapat dipercaya. Menurut Lijan (2014: 166) reliabilitas dalam penelitian kuantitatif secara esensial dapat disinonimkan dengan kata diandalkan, konsistensi, dan replikabilitas dari waktu ke waktu, atas

suatu instrumen dan kelompok responden, itu berkaitan dengan presisi dan akurasi beberapa fitur seperti ketinggian, dapat diukur secara tepat. Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Sumber: Lijan (2014: 166)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* dikaitkan dengan nilai *r personal product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

kaidah keputusan :

Jika $r_i > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel, sedangkan

Jika $r_i < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel

Tabel 10 Klasifikasi Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,60 – 0,79	Tinggi
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,20 – 0,39	Rendah
5.	0,00 - 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto dalam (Mas'ud Zein dan Darto, 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada instrumen angket, diperoleh $r_i = 0,875$ dengan kategori sangat tinggi sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen tes, diperoleh $r_i = 1,014$ dengan kategori sangat tinggi sehingga instrumen soal esai dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

4. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal dibuat untuk mengetahui tingkatan tiap butir soal dari soal yang mudah ke soal yang sulit pada penelitian ini. Menguji tingkat kesukaran soal menggunakan program Microsoft Office Excel dengan rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti dikemukakan oleh Arikunto dalam (Mas'ud Zein dan Darto, 2012: 86) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut dan sebaliknya, semakin besar indeks yang di peroleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 11 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto dalam (Mas'ud Zein dan Darto, 2012: 86)

5. Daya Beda Soal

Daya beda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Uji daya beda soal digunakan untuk melihat butir soal yang berkriteria baik, cukup maupun tidak baik. menguji daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Office Excel. Rumus untuk menghitung daya beda soal adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \text{ atau } P_A - P_B$$

Keterangan :

J_A	= Banyaknya peserta kelompok atas
J_B	= Banyaknya peserta kelompok bawah
B_A	= Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
B_B	= Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal
$P_A = \frac{B_A}{J_A}$	= Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
$P_B = \frac{B_B}{J_B}$	= Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 12 Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
	0,00 – 0,19	Jelek
	0,20 – 0,39	Cukup
	0,40 – 0,69	Baik
	0,70 – 1,00	Baik Sekali
	Negatif	Tidak Baik

Sumber : Arikunto dalam (Mas'ud Zein dan Darto, 2012: 87)

I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 di SDN 2 Beringin Raya. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket untuk variable X (Minat Baca) dan soal esai untuk variable Y (Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika). Responden pada uji coba instrumen untuk variable X dan Y sebanyak 31 orang peserta didik dari kelas V yang tidak termasuk dalam sampel. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *Microsoft Office Excell* 2010.

1. Hasil Uji Validitas

a. Variabel X

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menguji validitas konstruk (uji ahli) dengan ahli pada bidang psikologi yaitu ibu Dr. Mujiyati, M. Pd, yang mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Lembar keterangan validasi instrumen angket dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 84. Setelah melaksanakan uji instrumen di kelas V di SDN 2 Beringin Raya, yang mana terdapat 28 pernyataan yang valid dari 35 pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Data untuk

perhitungan validasi instrumen dengan $N = 31$ dengan signifikansi $0,05$ r_{tabel} adalah $0,355$. Perhitungan uji instrumen menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* dengan rekap data hasil perhitungan uji validitas angket sebagai berikut:

Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

No	No. Pernyataan	Jumlah	Kategori
1.	1,3,4,5,6,7,9,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,31,32,33,34,35	28	Valid
2.	2,8,10,11,17,29,30	7	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 13, hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel X, diperoleh 28 pernyataan yang dinyatakan valid yaitu 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35 dan 7 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu 2, 8, 10, 11, 17, 29, 30. Selanjutnya 28 pernyataan yang valid digunakan untuk data penelitian variabel X. **Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 112.**

b. Variabel Y

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menguji validitas konstruk (uji ahli) dengan ahli materi matematika yaitu bapak Jody Setya Hermawan, M. Pd, yang mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. **Lembar keterangan validasi instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 91.** Selanjutnya menguji instrumen kepada peserta didik kelas V SDN 2 Beringin Raya yang tidak termasuk dalam sampel dengan banyak peserta didik 31 orang. Berdasarkan hasil perhitungan data uji validitas instrumen soal terdapat 10 pertanyaan yang valid dari 10 pertanyaan yang diajukan peneliti, dengan demikian butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian yang di ujikan kepada sampel. Perhitungan uji instrumen menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* dengan rekap data hasil perhitungan uji validitas soal sebagai berikut:

Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Esai

No	No. Pernyataan	Jumlah	Kategori
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	Valid
2.	-	0	Tidak Valid

Sumber: Hasil penelitian 2022

Berdasarkan tabel 14, hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Y, diperoleh 10 soal yang dinyatakan valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan tidak ada soal yang dinyatakan tidak valid. Selanjutnya 10 soal yang valid digunakan untuk data penelitian variabel Y. **Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 113.**

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel X

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas instrumen angket variable X didapati bahwa instrumen sangat reliable, maka instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Hasil dari uji reliabilitas instrumen variabel X, diperoleh $r_{11} = 0,904$ dengan kategori sangat tinggi sehingga instrumen angket dikatakan reliabel dan dapat digunakan. **Data lengkap perhitungan uji reliabilitas terdapat di lampiran 15 halaman 114.**

b. Variabel Y

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen soal variable Y, didapati bahwa instrumen sangat reliable, maka instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Hasil dari uji reliabilitas instrumen variabel Y, diperoleh $r_{11} = 1,014$ dengan kategori sangat tinggi sehingga instrumen tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. **Data lengkap perhitungan uji reliabilitas terdapat di lampiran 16 halaman 115.**

3. Hasil Taraf Kesukaran Variabel Y

Berdasarkan perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excell* 2010, maka diperoleh hasil taraf kesukaran instrumen tes soal. Berikut rekap hasil uji taraf kesukaran instrumen tes:

Tabel 15 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1.	6,7,8,9,10	Sukar	5
2.	3,4,5	Sedang	3
3.	1&2	Mudah	2

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 15, hasil analisis taraf kesukaran dari 10 soal yang diajukan terdapat 5 butir soal yang dikategorikan sukar, 3 soal yang dikategorikan sedang, dan 2 soal yang dikategorikan mudah. **Data lengkap hasil analisis taraf kesukaran ada di lampiran 18 halaman 117.**

4. Hasil Daya Beda Soal Variabel Y

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Microsoft Office Excell 2010*, maka diperoleh data hasil uji daya beda pada instrumen tes soal sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal

No. Soal	Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
1.	-	Jelek	-
2.	1 & 2	Cukup	2
3.	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Baik	7
4.	-	Baik Sekali	-
5.	-	Tidak Baik	-

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan data pada tabel 16, hasil dari analisis daya pembeda dari 10 soal yang diajukan diketahui bahwa 2 soal dengan klasifikasi cukup, dan 8 soal dengan klasifikasi baik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya beda butir soal dikategorikan baik. **Data lengkap hasil analisis daya beda variabel Y ada di lampiran 17 halaman 116.**

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa sampel yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Nuryadi dkk (2017: 79) uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat (X^2), dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_i)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 : koefisiensi Chi Kuadrat
 f_o : frekuensi hasil pengamatan
 f_e : frekuensi yang diharapkan
 $\sum_{i=1}^k$: banyak kelas interval.

Sumber: Nuryadi dkk (2017: 118)

Tahapan selanjutnya, membandingkan X_{hitung}^2 dengan dilai X_{Tabel}^2 untuk

$\alpha = 0,05$

Dan derajat kebebasan (dk) = k-1 maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat.

Kaidah keputusan:

Jika $X_{hitung}^2 > X_{Tabel}^2$, maka distribusi data normal, sedangkan jika

$X_{hitung}^2 < X_{Tabel}^2$, maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang selinier atau tidak, yang mana akan dijadikan sebagai prediksi dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Rumus utama uji linieritas adalah Uji-F, berikut rumus Uji-F:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} : nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} : rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok
 RJK_E : rata-rata jumlah kuadrat *Error*

Sumber: Lijan (2014: 209)

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang ($k - 2$) dan dk ($n - k$). hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (terlampir).

Kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berpola linier, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data berpola tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat(Y). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : jumlah sampel

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$: jumlah keseluruhan skor X

$\sum Y$: jumlah keseluruhan skor Y

Sumber: (Nuryadi dkk (2017: 138)

Korelasi dilambangkan dengan (r) yang mana ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$.

Kaidah ketentuan:

Apabila $r = -1$, maka artinya korelasi negatif sempurna, sedangkan apabila $r = 0$, maka artinya korelasi sangat kuat.

Tahap selanjutnya yaitu mencari besar kecilnya kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat(Y), maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus koefisien *Determination* sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien *Determination*

r : nilai koefisien korelasi

Sumber: Nuryadi dkk (2017: 140)

Sehingga hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

Ho: Tidak ada hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik kelas V SD. Minat baca memiliki andil yang cukup besar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat baca akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal berupa esai maupun pilihan ganda yang berbasis cerita, sehingga kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematikanya tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* yang mana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,483 yang bertanda positif dan koefisien determinasi (KD) sebesar 23,34% dengan kategori “Cukup Kuat”, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita melalui pengalaman langsung sehingga peserta didik dapat menemukan dan menyimpulkan dengan tepat, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk bersungguh-sungguh dan giat dalam membaca buku dan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan minat baca peserta didik saat belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan pendidik dapat terus berinovasi membuat pembelajaran yang memicu munculnya minat membaca pada peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada peserta didik dalam berinovasi dalam pembelajaran sehingga pendidik dapat menerapkan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita peserta didik. Sekolah juga dapat memperbaiki fasilitas membaca bagi peserta didik agar lebih baik dan menyediakannya sudut baca.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai minat baca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O, & Rusli, R. K. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1: 1-28.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati. 2021. *Perkembangan dan Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Djuanda, Bogor.
- Antari, Dwi Novi, dkk. 2016. Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang. *Jurnal Kalimaya*, 2: 1-6.
- Arsyad, M. 2021. *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin
- Bakhrudin, M, dkk. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar dan Implementasinya*. CV. Agrapana Media, Bojonegoro.
- Dangnga, M. S, & Muis, A. A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Sibuku Makassar, Makassar.
- Efendi, S. P. I. 2016. *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik*. Guepedia, Bogor.
- Elendiana, Magdalena. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1: 54–60
- Ernawati, Rahmy Zulmaulida, dkk. 2021. *Problematika Pembelajaran Matematika*. YPMZ, Banda Aceh.
- Farida, N. 2015. Analisis kesalahan siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2: 111-116.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras, Yogyakarta.
- Febrian, Liga. 2017. Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu XI*, 76: 155–65.
- Gunawan, Arwan, dkk. 2014. Korelasi Antara Karakter Pribadi dan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 1: 1-16.
- Hapudin, H. M. S. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media, DKI Jakarta.
- Hasanuddin, H, & Si, M. 2017. *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*.

Syiah Kuala University Press, Banda Aceh

- Hurit, R. U, dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Indrawati, D. 2015. Pengaruh Motivasi dan Minat Baca Terhadap Pemecahan Soal Cerita Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 1: 1-5.
<http://repository.upy.ac.id/313/1/Artikel%20Dwi%20Indrawati.pdf>
- Ismail, Dedy Patriansyah, dkk. 2018. *Yang Tersirat dan Yang Tersurat Praktik Baik Penggiat Literasi Nusantara*. Kemendikbud, Jakarta.
- Ismi, Ira Rahmawati. 2017. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya dan Gender Pada Materi Sistem Persamaan Dua Variabel. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1: 39-46.
- Istiadah, F. N. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Edu Publisher, Tasikmalaya.
- Jusmawati, dkk. 2020. *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Samudra biru, Yogyakarta
- Kahar, M. S, & Layn, M. R. 2017. Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 2: 95-102.
- Kamsul, Khotijah. 2012. *Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca*. www.e-dokumen.kemenag.go.id . Diakses pada 04 Agustus 2022 pukul 20.00.
- Kaprinaputri, A. P. 2013. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Ilmiah Visi*, 1: 10-15.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. *Jurnal Pena Indonesia*, 1: 79–95.
- Komalasari, Mahilda Dea dan Ahmad Mabruhi Bhaskoro. 2017. Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1: 1–12.
- Kumalasari, Mutiara dkk. 2021. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika di Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Education*, 2: 997-1005.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kurniasih, I. 2018. *Pendidikan Paman Now*. Kata Pena, Jakarta.

- Mahardi, Febriana Galih, dkk. 2011. Pengaruh Keterampilan Membaca dan Minat Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD, *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 5: 20–28.
- Mardianto, Herry dkk. 2014. *Mutiara Tiga Penjuru*. Kemendikbud, Yogyakarta.
- Mauliyda, M. A. 2019. *Paradigma pembelajaran matematika berbasis NCTM*. CV. IRDH, Malang.
- Nissa, Ita Chairun. 2015. *Pemecahan Masalah Matematika (Teori dan Contoh Praktek)*. Duta Pustaka Ilmu, Lombok.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, Yogyakarta.
- Öztürk, Mesut, Akkan, Y, & Kaplan, A. 2020. Reading comprehension, Mathematics self-efficacy perception, and Mathematics attitude as correlates of students' non-routine Mathematics problem-solving skills in Turkey. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 7: 1042-1058. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2019.1648893>
- Paradesa, R. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2: 306-325. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1236/1029> Diakses pada 04 Oktober 2022 pukul 12.27.
- Parmadani, Triyara Selvi dan Lyna Latifah. 2016. Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economics Education Analysis Journal*, 2: 496–508.
- Purnomo, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika (Buku Guru) Kelas V*. Kemendikbud, Jakarta.
- Purnomo, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika (Buku Siswa) Kelas V*. Kemendikbud, Jakarta.
- Rahayu, G. S. 2015. Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2: 1-7 <http://repository.upy.ac.id/325/1/Jurnal%20Gilang%20Sri%20Rahayu.pdf>
- Rahmah, N. 2013. Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2: 1-10.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta, Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

- Sariyem, S. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 2: 329-340.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sinambela, P. N. J. M, dkk. 2022. *Teori Belajar dan Aliran-Aliran Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, Banten.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Subarinah, Sri, Fitri, Nurul Wahidatul & Turmuzi, Muhammad. 2019. Analisis Kesalahan Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Turunan pada Siswa Kelas XII. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2: 66-73.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumartini, T. S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2: 148-158.
- Supardi, S. 2019. Perpustakaan dan Manifestasi Belajar. *Journal of Library and Information Science*. 1: 89-100.
- Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers, Depok.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana, Jakarta.
- Susilo, Heru, dan Yohanes Enggar. 2019. *Skor PISA 2018: Daftar Peringkat Kemampuan Matematika, Berapa Rapor Indonesia?*. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09425411/skor-pisa-2018-daftar-peringkat-kemampuan-matematika-berapa-rapor-indonesia>. Diakses pada 15 Febuari 2022 pukul 18.00.
- Tirtiana, C. P. 2013). Pengaruh Kreativitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2: 15–23.
- Utami, Larasati Dyah. 2021. *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara>. Diakses pada 03 Maret 2022 pukul 14.00
- Veri, Maya Oktavian dkk. 2018. *Yang Berhitung Yang Beruntung Praktik Baik Pegiat Literasi Nusantara*. Kemendikbud, Yogyakarta.

- Wahab, G. 2011. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Adab, Indramayu.
- Wahyuddin, dan Muhammad Ihsan. 2016. Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Se-Kota Makassar. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2: 111-116.
- Widyanti, dkk. 2020. Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III SDN Tanah Tinggi 1 Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education*. 2: 62-74. (<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>) . Diakses pada 20 Mei 2022 pukul 16.23.
- Yasin, Muhammad, dkk. 2020. *Mathematical Critical Thinking Ability: The Effect of Scramble Learning Model assisted by Prezi in Islamic School*. (<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1467/1/012007>.) Diakses pada 17 April 2022 pukul 10.30
- Yuwono, Aries. 2016. Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika. *Union Jurnal Pendidikan Matematik*, 1: 143-156.
- Zubaidah, S, Corebima, A. D, & Mahanal, S. 2018. Revealing the Relationship between Reading Interest and Critical Thinking Skills through Remap GI and Remap Jigsaw. *International Journal of Instruction*, 2: 41-56.